

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia tentu saja berkeinginan dalam mendorong kemajuan bangsanya, dan menyumbangkan hal positif serta maksimal bagi bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang berproses menuju negara maju berusaha keras untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur secara merata dalam berbagai aspek. Karena pada dasarnya yang menjadi tolok ukur sebagai penentu maju atau tidaknya suatu adalah dinilai dari pendapatan perkapita suatu negara.

Permasalahan yang sering dijumpai oleh negara-negara berkembang ialah kemiskinan pada penduduknya. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan cara pemerataan pembangunan ekonomi guna menaikkan pendapatan perkapita penduduk. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi serta taraf hidup masyarakatnya, atau dapat juga diartikan sebagai serangkaian proses yang dapat menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat bertambah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, masalah pendapatan dianggap sangat penting sebab tinggi rendahnya taraf hidup suatu masyarakat dapat diketahui dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>1</sup>

Ajaran islam sendiri menganjurkan umatnya untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti; perkebunan, perikanan, pertanian, maupun perdagangan. Sejatinya semua pekerjaan duniawi adalah bernilai ibadah dan jihad, serta terkandung berkah di dalamnya selama patuh terhadap peraturan-peraturan Allah SWT. Sebenarnya pekerjaan duniawi tidak hanya bermanfaat untuk individu saja, akan tetapi juga kemaslahatan bersama. Ekonom islam yang *concern* dengan teori ekonomi adalah Imam al-Ghazali, yang menganggap bahwa

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Suleman, dkk., *Ekonomi Makro* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 71-73, diakses pada 25 Mei 2021, [https://books.google.com/books?id=Ib\\_yDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ekonomi+makro&hl=en&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEWix8YzmmOnwAhUC5nMBHeP0DYkO6AEwAXoECAcQAQ](https://books.google.com/books?id=Ib_yDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ekonomi+makro&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEWix8YzmmOnwAhUC5nMBHeP0DYkO6AEwAXoECAcQAQ)

2 pencarian ekonomi adalah bagian dari ibadah individu itu sendiri.

Dalam islam yang menjadi pendorong sistem kehidupan termasuk dalam hal memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari selain dari usahanya sendiri adalah kehendak Allah SWT dalam rangka mengabdikan serta semata-mata untuk menggapai ridlo-Nya agar menjadi orang yang beruntung di dunia dan akhirat. Karena berusaha merupakan cara terbaik untuk mendapatkan rezeki yang halal dan penghidupan terbaik, serta dengan hasil dari usaha itu sendiri seseorang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah seperti; infak, zakat, sedekah dan lainnya. Dalam Q.S *Al-Jumua*: 10 Allah SWT berfirman.<sup>3</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Perdagangan diartikan sebagai salah satu bentuk usaha yang mengaitkan antara penjual dengan pembeli untuk melakukan kegiatan ekonomi. Hampir semua umat manusia diseluruh dunia menjalankan yang namanya aktivitas perdagangan, mulai kebutuhan pokok sehari-hari, sampai barang-barang mewah demi memenuhi kepuasan duniawi.<sup>4</sup>

Pusat perdagangan adalah suatu indeks yang paling substansial untuk menggambarkan perekonomian masyarakat di suatu daerah. Dalam lingkup ekonomi, pusat perdagangan terbagi dua yakni; pasar rakyat atau tradisional dan pasar modern.<sup>5</sup>

2 Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 117.

3 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004).

4 Alwi Musa Muzaiyin, “Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)”, *Jurnal Qowanin* Vol 2 No. 1 (2018): 71, diakses pada tanggal 23 November 2020, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qawanin/article/view/1048>

5 Nur Elitami Insan dan Arif Pujiyono, “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan Pasca Kebakaran”, *ECOBANK: Jurnal of Economic and Banking*, Vol 1 No. 2 (2019): 2, diakses pada tanggal 23 November 2020, <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/77>

Pengertian pasar menurut masyarakat secara umum, yaitu sebuah area yang mempertemukan penjual terhadap pembeli yang melaksanakan transaksi jual-beli berupa barang atau jasa.<sup>6</sup> Pasar tradisional sendiri berarti suatu bentuk pasar yang mana dalam proses atau kegiatannya transaksinya masih dilakukan secara tradisional atau bertatap muka secara langsung. Meskipun di mata orang-orang pasar tradisional terkenal dengan tempat yang kotor, berbau dan tidak nyaman. Namun, dibalik kekurangan tersebut, pasar tradisional justru mempunyai kelebihan yang tidak terdapat pasar modern, yakni pembeli bebas bernegosiasi, sehingga mampu memperlihatkan kedekatan pada penjual dan pembeli, dan dengan adanya pasar tradisional atau pasar rakyat ini sendiri mampu mendorong aktivitas perdagangan menjadi lebih progresif.<sup>7</sup>

Pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan di Kota Jepara salah satunya ialah Pasar Rakyat Mayong Jepara. Pasar Rakyat Mayong Jepara berlokasi di jalan utama Jepara-Kudus tepatnya di jalan raya Mayong Jepara Jawa Tengah. Pasar ini merupakan salah satu pasar yang paling bersih dan kondisinya baik dari empat pasar yang dinyatakan layak dari keseluruhan 21 pasar tradisional yang ada di Kota Jepara. Pasar yang beberapa kali mengalami renovasi ini dibangun secara bertahap sejak 2009 hingga 2017 dan menghabiskan dana paling banyak di antara pasar-pasar tradisional lainnya yang dibangun oleh pemerintah Jepara. Pembangunan tahap akhir pada tahun 2017 anggaran yang dikeluarkan pihak pemerintah Rp 13,4 miliar. Total jumlah pembangunan pasar Mayong dari tahun 2009 sampai 2017 yakni mencapai Rp 53,7 miliar.<sup>8</sup>

Pasar yang terletak di jalan utama Jepara-Kudus ini bukan hanya pusat utama kegiatan jual beli masyarakat di Kecamatan Mayong dan sekitarnya. Akan tetapi, para pedagang dari beberapa daerah sekitar seperti Demak, dan Kudus juga

---

6 Made Ika Prastyadewi., dkk, "Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Ditinjau dari Faktor Internal, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 11 No. 2 (2016): 93, diakses pada tanggal 26 November, 2020, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/download/126/110>

7 Rheza Pratama, "Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar", *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* Vol 2 No. 3 (2018): 240, diakses pada tanggal 27 November, 2020, <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/97>

8 Hanya Empat Pasar Rakyat di Jepara yang Kondisinya Baik, Mana Saja?, 17 Agustus 2020, diakses pada tanggal 24 November, 2020, <https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/08/17/209408/hanya-empat-pasar-rakyat-di-jepara-yang-kondisinya-baik-mana-saja>

sering melakukan kegiatan jual beli di pasar ini. Letaknya yang strategis yakni berada di samping jalan raya dan berdekatan dengan RS. PKU Muhammadiyah Mayong ini menjadi ladang bagi pedagang yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan atau berdagang segala jenis barang dan kebutuhan sehari-hari. Di Pasar Mayong ini total terdapat 920 kios dan lapak kecil-kecilan, yang bisa ditempati para pedagang, mulai dari pedagang kelontong, pakaian, buah-buahan, sayur-sayuran, serta tersedia lantai 2 yang dikhususkan sebagai tempat kuliner yang didesain mewah dan bersih lengkap dengan tempat karaoke, tempat ibadah, toilet, tempat penitipan anak, dan juga kantor utama pasar.<sup>9</sup>

Alasan dasar seseorang berusaha atau berdagang tentu untuk memperoleh keuntungan atau laba tertentu serta berusaha untuk meningkatkan pendapatannya. Pendapatan ialah banyaknya uang yang pedagang terima dari sebuah kegiatan yang dijalankannya berupa kegiatan penjualan produk ataupun pelayanan jasa untuk konsumen.<sup>10</sup> Dalam konsep islam sendiri sangat menghargai keringat yang dikeluarkan pekerja atau pedagang, karena pedagang yang sungguh-sungguh dalam berusaha selain memperoleh pendapatan berupa gaji atau upah, juga akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.<sup>11</sup> Pendapatan pedagang, khususnya pedagang di Pasar Mayong dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: modal awal, lama usaha, dan jam kerja.

Kendala umum yang sering dikeluhkan oleh pedagang kecil ialah faktor modal, tenaga kerja, kredit, perlengkapan usaha, serta teknologi dalam hal memasarkan dagangannya. Hal yang paling penting dalam memulai sebuah usaha ataupun memperluas usaha yang sudah dijalankan yaitu modal. Modal menjadi faktor pendukung utama bagi seorang pedagang demi kelanjutan usahanya. Tanpa adanya modal yang cukup bisa menghambat produktivitas dan kelancaran usaha, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Berangkat dari permasalahan tersebut, banyak masyarakat yang berasumsi

---

<sup>9</sup> Dinas Kepala Pasar Rakyat Mayong Jepara dan Jaringan Komunikasi Warga, Pemuda dan Pedagang Pasar (JKWP3) Mayong, Pengurus Pasar, wawancara oleh penulis 2 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Husaini dan Ayu Fadhlani, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan", *Jurnal Visioner dan Strategis* Vol 6, No. 2 (2017): 113, diakses pada tanggal 29 November 2020, <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/download/309/223>

<sup>11</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, 140.

bagaimana cara mendorong usaha kecil dalam negeri agar menjadi usaha yang berskala besar serta diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan dan taraf hidup, khususnya pedagang itu sendiri.<sup>12</sup> Seperti wawancara yang disampaikan oleh salah satu pedagang sembako yang bernama Pak Busro, faktor modal awal sangat berpengaruh bagi keberlangsungan usahanya. Karena dengan modal tersebut ia dapat membeli bahan-bahan untuk ia jual dan mengembangkan usaha sembakonya.<sup>13</sup>

Kedua, disamping faktor modal awal adalah lama usaha, semakin lama pedagang menekuni suatu usaha, maka makin banyak pula pemahaman, pengalaman serta pelanggannya sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Rata-rata pedagang di Pasar Mayong Jepara telah berdagang selama belasan bahkan puluhan tahun, dan ada juga yang baru memulai usaha dagangnya. Namun meskipun demikian, belum tentu pedagang dengan pengalaman usaha yang terbatas, tidak bisa mendapatkan penghasilan yang lebih ataupun sebaliknya. Terbukti yang dialami oleh salah satu pedagang sate di Pasar Mayong yaitu bapak Sokhib. Dibanding dengan pedagang sate lainnya yang ada di Pasar Mayong, ia termasuk pedagang yang baru dan mulai berkecimpung di dunia usaha 3 tahun terakhir, akan tetapi sekarang warung sate milik bapak Sokhib selalu ramai pelanggan dan pendapatan yang ia hasilkan mampu meningkatkan taraf hidup keluarganya. Ini berarti lamanya usaha tidak mempengaruhi pendapatannya.<sup>14</sup>

Faktor lainnya yang juga sangat penting ketika berusaha yakni jam kerja. Jam kerja sama dengan waktu usaha atau durasi yang seorang pedagang gunakan saat berusaha. Semakin lama jam kerjanya, maka peluang untuk mendapatkan hasil yang banyak lebih tinggi.<sup>15</sup> Pasar Mayong buka mulai pukul 03.00 untuk jenis pasar primer, misalnya; pedagang ikan, daging, sayuran, buah-buahan. Untuk kebutuhan jenis sekunder seperti toko pakaian, toko kosmetik, peralatan dan sejenisnya biasanya buka pukul 07.00-15.00 WIB. Dalam hal ini, bisa disimpulkan

---

12 Rani, "Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu", *Jurnal Widya Cipta* Vol 3 No. 1 (2019): 144, diakses pada tanggal 23 November 2020, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/widyacipta/article/download/5264/pdf>

13 Busro, Pedagang, wawancara oleh penulis 2 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

14 Sokhib, Pedagang, wawancara oleh penulis 30 November, 2020, wawancara 2, transkrip

15 Husaini dan Ayu Fadhlani, *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan*, 114.

bahwa rata-rata lamanya waktu kerja pedagang di Pasar Mayong kurang lebih 9 jam. Meskipun demikian, tidak semua kios memiliki waktu kerja yang sama, terlebih pedagang yang menempati kios kuliner di lantai 2 dan kios muka-muka pasar yang biasanya memiliki jam kerja lebih lama.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Mayong Jepara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1. Apakah modal awal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Rakyat Mayong Jepara?
2. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Rakyat Mayong Jepara?
3. Apakah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Rakyat Mayong Jepara?
4. Apakah modal awal, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Rakyat Mayong Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris tingkat pengaruh modal awal terhadap pendapatan pedagang pasar Rakyat Mayong Jepara
2. Menguji secara empiris tingkat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Rakyat Mayong Jepara
3. Menguji secara empiris tingkat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Rakyat Mayong Jepara
4. Menguji secara empiris tingkat pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar Rakyat Mayong Jepara

---

<sup>16</sup> Dinas Kepala Pasar Rakyat Mayong Jepara dan Jaringan Komunikasi Warga, Pemuda dan Pedagang Pasar (JKWP3) Mayong, Pengurus Pasar, wawancara oleh penulis 2 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini harapannya mampu menyediakan manfaat untuk pihak-pihak terkait di antaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam penyediaan wawasan tambahan di bidang ekonomi, khususnya terkait pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Mayong Jepara yang dipengaruhi beberapa faktor di antaranya modal awal, lamanya usaha, dan jam kerja.

##### **2. Manfaat Praktis:**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mampu menerapkan teori yang telah diperoleh serta mengkolaborasikan dengan fakta di lapangan.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat dan memiliki peran positif dalam rangka memberikan informasi khususnya bagi pedagang Pasar Mayong untuk meningkatkan pendapatan mereka.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mengetahui pokok-pokok permasalahan serta mempermudah penjelasan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan seperti di bawah ini:

##### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

##### **2. Bagian Utama**

Bagian utama merupakan bagian pokok atau inti dari skripsi, pembahasan dalam bab ini dilakukan per bab dengan ketentuan berikut:

**Bab I : Pendahuluan**

Bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini mengandung kajian teori yang berkaitan dengan penelitian faktor yang berdampak pada pendapatan pedagang di antaranya modal awal, lama usaha dan jam kerja, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat jenis serta pendekatan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data maupun analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian, objek penelitian, analisis data dan analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan maupun saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka, transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi, daftar riwayat hidup serta lampiran.